

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ulama merupakan orang yang paling berperan penting membantu umat Islam dalam bidang keagamaan. Terutama dalam bidang aqidah, fiqh Islam yang terkadang masyarakat sering kali tidak memahami konsep ajaran-ajaran Islam. Hal ini justru cenderung mengakibatkan kekeliruan pada masyarakat dalam beribadah sesuai ajaran yang ada dalam alqur'an dan sunnah. Sebab itu dapat dikatakan bahwa tokoh agama Islam atau ulama itu sebagai pewaris para nabi.¹

Ulama memiliki tugas diantaranya yang pertama, menyiarkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam alqur'an dan hadist. Kedua mengajarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat dengan menggunakan penyampaian yang mudah dimengerti sehingga memudahkan masyarakat memahami konsep ajaran Islam yang sebenarnya. Ketiga membantu dengan kata lain yakni memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat. Dan yang keempat adalah sebagai suri tauladan. Dimana dari tugas tersebut ulama itu sendiri dituntut mampu menjelaskan kepada masyarakat terkait ajaran Islam dan mampu menjawab permasalahan yang terjadi dan terus berkembang dalam masyarakat.²

¹Karimi Toweren, *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah*. DAYAH (Jurnal of Islamic Education 1, no. 2 2018), 261.

²Junanah Junanah et al., *Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan 6, no. 1 2014), 63–70.

Adapun permasalahan yang sering terjadi dalam masyarakat ialah tradisi yang kadang tidak sesuai pandangan dan ajaran Islam. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak daerah dimana setiap daerah mempunyai adat, budaya, serta tradisi yang berbeda.

Di daerah Sibolga ada suatu tradisi yang sudah lama membudaya dalam lingkungan masyarakatnya, yaitu suatu upacara perayaan syukuran ataupun upacara terima kasih dari para pelaut, yang dinamakan dengan upacara adat kenduri laut.

Upacara ini merupakan suatu upacara adat yang harus mereka lakukan sekali dalam setahun, yang gunanya sebagai imbalan yang mereka berikan kepada laut, karena hasil dari dalam laut tersebut telah banyak mereka ambil setiap harinya, hal seperti ini telah dirasakan betul oleh para pelaut manfaatnya. Jika mereka telah melakukan acara kenduri laut tersebut maka pendapatan mereka akan meningkat, sebaliknya jika mereka tidak melakukan kenduri laut maka menjadi penghalang bagi mereka para pelaut untuk mendapatkan ikan. Bahkan masyarakat nelayan mempercayai bahwa jika ada suatu kejadian seperti tenggelamnya kapal itu akibat jika acara kenduri laut tersebut tidak dilaksanakan. Itu sebabnya mereka berpendapat bahwa acara tersebut yakni kenduri laut itu merupakan syarat yang harus dilaksanakan oleh para pelaut.

Acara kenduri laut ini dilaksanakan selama dua hari, selama acara berlangsung mereka menyembelih satu atau dua ekor kerbau bahkan lebihsesuai dengan kemampuan orang yang melaksanakan acara kenduri

tersebut. Acara kenduri laut biasanya dihadiri oleh para pejabat, tokoh masyarakat, tokoh adat dan masyarakat juga para pelaut.

Saat pemotongan kerbau diusahakan agar darah kerbau mengalir ke laut, begitu pula kepala kerbau yang nantinya saat disembelih akan dibuang kelaut maksudnya adalah sebagai tumbal yang akan diberikan kepada jin penghuni laut. Kemudian badan kerbau akan dimasak untuk dimakan bersama masyarakat serta tamu undangan.³

Berdasarkan uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk membahas masalah ini, selain cara pelaksanaan kenduri laut yang menurut penulis tidak sesuai dengan ajaran islam dimana masyarakat yang awalnya melakukan tradisi dengan kepala kerbau yang dibuang ke laut dijadikan tumbal kepada jin penghuni laut yang cukup bertentangan dengan firman Allah di dalam quran surah An-Nisa[4]:48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ
فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar”.⁴

³Syahrman Irawady Hutajulu, Tokoh Adat, *Wawancara Pribadi*, Sibolga, 19 Agustus 2022.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*. (Bandung: Cardoba, 2020), 86.

Dimana tradisi kenduri laut yang dilakukan masyarakat sudah mengandung kesyirikan dengan menjadikan kepala kerbau sebagai tumbal untuk jin penghuni laut.

Acara kenduri laut ini dilaksanakan tujuannya untuk menjaga keselamatan para nelayan agar mereka terhindar dari bahaya yang akan mengancam nyawa mereka saat bepergian kelaut, juga agar mereka bisa mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak.

Namun pada tahun 2020 acara tradisi kenduri laut dilakukan sedikit perubahan oleh pihak penyelenggara dikarenakan pihak penyelenggara mengundang MUI ikut andil dalam proses acara kenduri laut yang akhirnya pada tahun 2020 kepala kerbau yang pada tahun-tahun sebelumnya diniatkan sebagai tumbal tidak dibuang lagi kelaut melainkan mengganti kepala kerbau dengan ransang berupa daun pinang sebagai rumah-rumah ikan di laut.

Penulis juga merasa tertarik dengan perubahan acara adat tradisi yang terjadi pada tahun 2020 dengan tahun sebelumnya dikarenakan banyak masyarakat yang lebih mengutamakan tradisi adat dibanding dengan agama. Yang paling penting terkait pandangan ulama mengenai tradisi kenduri laut tersebut. Sehingga penulis mengambil judul proposal skripsi tentang

**PERSEPSI ULAMA TERADAP TRADISI KENDURI LAUT
MASYARAKAT NELAYAN KOTA SIBOLGA.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi tokoh agama Islam Kota Sibolga tentang tradisi kenduri laut masyarakat nelayan di Kota Sibolga?
2. Bagaimana relevansi tradisi kenduri laut pada masyarakat Kota Sibolga dengan nilai-nilai keislaman?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan memaknai dan memahami pembahasan pada kajian ini, penting bagi penulis untuk membuat batasan istilah yang dipergunakan pada kajian ini yang dilakukan, antara lain:

1. Persepsi

Persepsi diartikan sebagai suatu bentuk peristiwa yang pada hakikatnya terhubung dengan panca indra sehingga objek dapat menyimpulkan sebuah pemberitaan atau informasi.⁵ Ada tiga aspek persepsi yakni diantaranya:⁶

- a. Aspek kognisi, kognisi yang artinya pengetahuan, dimana aspek ini memiliki keterkaitan terhadap pola pikir individu atau kelompok. Pada penelitian ini penulis bermaksud mencari tau pengetahuan ulama di Kota Sibolga terkait tradisi masyarakat nelayan dalam melakukan tradisi kenduri laut tersebut.

⁵ST. Nurfadillah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Massepe' Di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*. Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014), 10.

⁶Anindra Guspa and Tuti Rahmi, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Financial Reward Dengan Komitmen Kerja Pada Atlet*. Jurnal (RAP UNP 5, no. 1, 2014), 4.

- b. Aspek psikomotorik, terkait dengan perilaku atau reaksi sikap seseorang terhadap sesuatu. Aspek psikomotorik dalam penelitian ini berhubungan dengan reaksi sikap ataupun aktivitas ulama di Kota Sibolga terhadap tradisi masyarakat nelayan dalam kegiatan tradisi kenduri laut.
- c. Aspek afeksi, hal ini ada hubungannya dengan cara seseorang dalam meluapkan perasaan serta emosi yang sedang dia alami. Persepsi dari segi aspek ini dalam penelitian bertujuan untuk melihat sejauh mana perasaan ulama melihat kegiatan tradisi kenduri laut masyarakat Kota Sibolga.

Jika dikatakan persepsi maka, persepsi setiap orang berbeda-beda hal ini terjadi dikarenakan persepsi atau sudut pandang orang dalam melihat suatu kejadian atau objek berbeda.

2. Ulama

Ulama ialah sosok orang yang memberikan contoh tauladan bagi masyarakat yakni dalam bidang etika, sikap, rohani, dan agama untuk itu bisa dikatakan bahwa ulama ialah orang yang berpengaruh bagi kehidupan manusia.⁷ Hal ini dikarenakan ulama sebagai pemberi pemahaman kepada masyarakat terkait akhlak dan moral sikap yang seharusnya dilakukan dalam hidup sesuai dengan al-quran dan hadist.⁸

⁷Yati Matul Hikmah, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Hukum Keluarga Islam Untuk Mencegah Kdrt Bagi Pasangan Suami Isteri Di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Bayung Lencir*. Skripsi, (Palembang:Universitas Islam Raden Fatah, 2020), 23-26.

⁸Burhan syarifudin, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Lewoleba Utara Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur* (2017),11.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya ulama bagi kehidupan manusia. Untuk itu dalam penelitian ini ulama Kota Sibolga memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakatnya terutama sehubungan dengan tradisi kenduri laut masyarakat nelayan dan memiliki pandangan terhadap tradisi tersebut.

Adapun Ulama yang dimaksud penulis dalam skripsi ini ialah ulama yang terdapat di dalam lembaga Majelis Ulama Indonesia yang berada di daerah Kota Sibolga.

3. Tradisi

Tradisi yang masyarakat biasanya kenal dengan kata adat merupakan kebiasaan atau praktik yang dilakukan masyarakat. Dalam Islam tradisi disebut dengan ‘urf yang artinya sama dengan adah (adat).⁹

Secara istilah makna tradisi ialah sesuatu hal yang masyarakat biasa lakukan dimana dalam kegiatannya ada hubungannya dengan mua'malah.¹⁰ Tradisi juga merupakan hal yang terus dilakukan oleh masyarakat dan berkembang sehingga peristiwa tradisi dilakukan dari masa ke masa.¹¹

⁹Sofyan yahiji Kasim, *Akultisasi Islam Dan Budaya Lokal: Studi Islam Tentang Ritus-Ritus Kehidupan Dalam Tradisi Lokal Muslim Gorontalo*. ed. Suleman Zulkarnain, 1st ed. (Malang: Intelegensia Media, 2019), 28.

¹⁰Sofyan, *Islam Dan Budaya Lokal Adat Gorontalo*. ed. Suleman Zulkarnain, 1st ed. (Malang: Intelegensia Media, 2020), 21.

¹¹Audah Mannan and Mantasia Mantasia, *Ttadisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Bollangi Kecamatan Pattalassang)*. (*Jurnal Ilmu Aqidah* 3, no. 2, 2017), 130.

4. Kenduri Laut

Kenduri laut merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil tangkapan laut yang para nelayan peroleh. Dalam masyarakat sibolga tradisi ini juga dimaknai sebagai hubungan antara manusia dengan alam, dimana alam selalu memberikan kehidupan kepada manusia.

Tradisi yang terus menerus membudaya di kalangan masyarakat terkhusus masyarakat nelayan yang berada di Kota Sibolga.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi ulama Kota Sibolga terkait “Tradisi Kenduri Laut Masyarakat Nelayan di Kota Sibolga”.
2. Untuk mengetahui relevansi tradisi lokal Kenduri Laut dengan nilai-nilai Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ilmu keislaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang persepsi ulama mengenai tradisi kenduri laut masyarakat nelayan di Kota Sibolga.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pandangan ulama terhadap tradisi kenduri laut masyarakat nelayan Kota Sibolga. Dapat juga digunakan pula untuk bahan rujukan oleh mahasiswa yang kelak ingin mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Ulama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai objek pengkajian ilmu dan pengetahuan yang baru, serta memperluas pemikiran ulama yang menjunjung nilai-nilai keislaman terutama ke-NU-an dalam pemikiran dan persepsinya.
- c. Bagi pengamat budaya dan tradisi lokal, penelitian ini menambah wawasan atau pengetahuan mengenai adanya suatu tradisi lokal yang ada di Kota Sibolga yang terkait relevansinya dengan nilai-nilai keislaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membuat garis-garis besar pembahasannya sebagai berikut

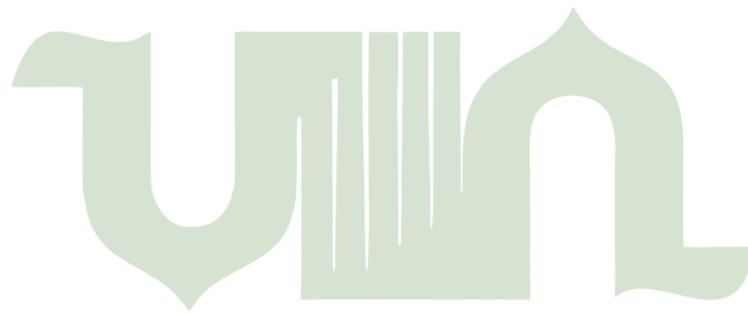
Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang meliputi persepsi, ulama, tradisi serta indikatornya.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi, persepsi ulama kota sibolga tentang tradisi kenduri laut masyarakat nelayan Kota Sibolga, dan relevansi tradisi kenduri laut pada masyarakat Kota Sibolga dengan nilai-nilai keislaman.

Bab V penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN